

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Permandian Je'ne Tallasa' Sileo Di Desa Paraikatte, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

The Influence of Community Participation in The Development of the Je'ne Tallasa' Sileo Bath Tourism Object, In Paraikatte Village, Bajeng District, Gowa Regency

Nur Aidah, A. Burchanuddin, Harifuddin

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: nuraidha050401@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2024 /Disetujui: 30 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata permandian Je'ne Tallasa Sileo. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif, dengan focus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata permandian je'ne tallasa sileo. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner/angket dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata permandian je'ne tallasa sileo terdapat beberpa bentuk partisipasi masyarakat diantaranya yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, dan partisipasi dalam bentuk harta benda

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Objek Wisata, dan Pariwisata

Abstract

This research aims to reveal how community participation is in developing the Je'ne Tallasa Sileo bathing tourist attraction. The research method applied is descriptive quantitative, with a focus on community participation in the development of the Je'ne Tallasa Sileo bathing tourist attraction. Data collection is carried out through distributing questionnaires and documentation. Research findings show that there are several forms of community participation in developing the Je'ne Tallasa Sileo bathing tourist attraction, including participation in the form of ideas, participation in the form of energy, and participation in the form of property

Keywords: Community Participation, Tourist Attraction Development, and Tourism



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Partisipasi adalah proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan warga sebagai individu, kelompok sosial, atau organisasi kemasyarakatan, yang didasari oleh kesadaran warga dan tanpa paksaan dari pihak tertentu. Sedangkan Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta (Hutagalung,2022). Sama halnya yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoof dalam Dwiningrum (2011), partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam proses pengembangan wisata agar wisata tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat dinikmati semua kalangan dan wisata tersebut dapat terkenal ke seluruh penjuru dunia. Keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengembangan wisata permandian Je'ne Tallasa bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Kabupaten Gowa adalah salah satu wilayah tujuan wisata yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa memiliki beragam potensi wisata dibanding dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, seperti wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah yang menjadi daya tarik sehingga banyak wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Gowa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di kawasan Permandian Je'ne Tallasa masih banyak ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata permandian je'ne Tallasa, Salah satu permasalahan yang ada di kawasan wisata tersebut yaitu masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut. Akan tetapi di lain sisi juga terdapat dampak yang di timbulkan oleh adanya wisata permandian Je'ne tallasa, terdapat dampak positif dan negatif dari adanya pengembangan wisata permandian Je'ne Tallasa tersebut. Dampak positif dari adanya wisata permandian Je'ne Tallasa ialah masyarakat sekitar mendapatkan pekerjaan pada sektor pariwisata sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar, sedangkan dampak negatif dari adanya wisata permandian Je'ne Tallasa tersebut ialah semakin berkurangnya lahan pertanian masyarakat karena dijadikan sebagai tempat wisata permandian Je'ne Tallasa tersebut.

Dalam proses pengembangan pariwisata partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembangunan. Keberhasilan suatu program atau pembangunan tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat atau partisipasi masyarakat. Sehingga masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam suatu program pembangunan. Karena adanya partisipasi masyarakat yang mendukung program kegiatan pengembangan wisata Permandian Je'ne Tallasa yang memberikan dampak positif terhadap perubahan sosial dan anggota masyarakat desa. Dimana pengembangan wisata ini merupakan proses untuk membangun dan membangkitkan akan kesadaran atas potensi yang dimiliki sehingga masyarakat dapat mandiri dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata permandian Je'ne Tallasa Sileo.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif Deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata permandian Je'ne Tallasa Sileo. Data-data ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner/Angket dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan penelitian yang menyeluruh di sekitar kawasan wisata permandian je'ne Tallasa Sileo guna mendapatkan informasi yang relevan. Responden yang di pilih yaitu masyarakat yang berada dikawasan wisata permandian Je'ne Tallasa Sileo

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoof bahwa partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program (Dwiningrum,2011). Dan juga Teori Emansipatori Kritis yang dikemukakan oleh Jurgen Habermas bahwa Pada dasarnya pembangunan merupakan upaya perubahan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan dengan tujuan yang lebih baik dan berkelanjutan, dalam jurnal Yandra.A(2016). Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat akan membawa perubahan berkelanjutan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih untuk kedepannya.

Untuk melihat partisipasi dalam bentuk buah pikiran peneliti mengajukan beberapa pernyataan yaitu, Mengikuti rapat atau pengambilan keputusan mengenai rencana kegiatan terutama dalam pengembangan pariwisata, Memberikan ide atau saran mengenai kegiatan yang dapat dilakukan terutama dalam pengembangan pariwisata, dan Mengikuti seminar yang diadakan oleh pemerintah terutama dengan tema pariwisata. Dari beberapa pernyataan tersebut jika hasilnya diakumulasikan maka tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran itu sudah dikatakan bagus karena jawaban responden pada pernyataan tersebut sudah di atas rata-rata. Partisipasi ini sejalan dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff bahwa partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.

Untuk melihat partisipasi dalam bentuk tenaga maka peneliti mengajukan beberapa pernyataan diantaranya yaitu, Melibatkan diri dalam proses pembangunan pariwisata, Menjaga lingkungan destinasi wisata agar tetap asri dan nyaman, dan Ikut serta dalam program pemerintah desa mengenai pembangunan pariwisata. Dari beberapa pernyataan tersebut jika hasilnya diakumulasikan maka partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga sudah dapat dikategorikan baik karena jawaban responden pada pernyataan tersebut sudah mencapai jawaban rata-rata. Hal ini sejalan dengan Teori Emansipatori Kritis yang dikemukakan oleh Jürgen Habermas bahwa Pada dasarnya pembangunan merupakan upaya perubahan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan dengan tujuan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Untuk melihat partisipasi dalam bentuk harta benda maka peneliti mengajukan beberapa pernyataan, diantaranya yaitu sebagai berikut; Memberikan sumbangan berupa peralatan yang di butuhkan dalam proses pembangunan pariwisata, dan Menyediakan spot foto untuk menambah daya tarik wisatawan. Dari pernyataan tersebut jika hasilnya diakumulasikan maka tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda sudah dikatakan baik karena jawaban responden pada pernyataan sudah mencapai jawaban rata-rata. Hal ini sejalan dengan tingkatan partisipasi yang dikemukakan oleh Wilcox, salah satunya yaitu Supporting independent community interest (memberikan dukungan), dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan. Secara keseluruhan hasil penelitian ini rata-rata nilai yang diperoleh dari jawaban responden itu sudah dikategorikan baik karena sudah mencapai jawaban rata-rata. Dan hal ini sudah sesuai dengan pernyataan yang diberikan kepada responden.

Dalam pengembangan objek wisata permandian Je'ne Tallasa Sileo terdapat beberapa kendala yang dialami masyarakat dalam berpartisipasi, untuk melihat kendala tersebut maka peneliti mengajukan beberapa pernyataan diantaranya yaitu kurangnya akses informasi, kurangnya ruang untuk diskusi, kurangnya struktur pengambilan keputusan yang efisien, kurangnya atau rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat, distribusi biaya dan manfaat yang tidak merata, dan adanya konflik kepentingan. Dari pernyataan tersebut jika hasilnya diakumulasikan maka rata-rata jawaban responden itu setuju dalam artian masyarakat terkendala dalam berpartisipasi karena kurangnya informasi yang masyarakat dapatkan terkait pengembangan pariwisata, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat terhadap dunia pariwisata, dan kurangnya kesadaran masyarakat bahwa betapa pentingnya berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata. Dalam hal ini masyarakat berpartisipasi tidak pada semua aspek- aspek partisipasi seperti partisipasi dalam bentuk buah pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, dan partisipasi dalam bentuk harta benda, karena pemerintah sudah mengambil alih semua kegiatan-kegiatan pada tahap pembangaunan karena ini sudah menjadi program pemerintah untuk membantu masyarakat dan sampai saat ini pun meskipun

masyarakat tau bahwa mereka disediakan atau diberi peluang untuk membuka usaha disekitar wisata tersebut tetapi belum semua masyarakat sekitar juga meresponnya tapi masyarakat tersebut sudah tau, masyarakat tersebut ingin berpartisipasi tetapi terkendala dari segi modal dan kehidupan masyarakat sekitar kebanyakan petani dengan tingkat penghasilan yang rendah, jadi secara umum terdapat kesadaran masyarakat karena mereka tau bahwa mereka harus terlibat dalam pengembangan pariwisata tersebut tetapi kendala modal yang membuat mereka bukan tidak terlibat tetapi dalam tahap terlibat dalam berpartisipasi untuk pengembangan objek wisata tersebut.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata permandian Je'ne Tallasa Sileo yang diberikan yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, dan partisipasi dalam bentuk harta benda. Partisipasi dalam bentuk buah pikiran yang dapat masyarakat berikan diantaranya yaitu Mengikuti rapat atau pengambilan keputusan mengenai rencana kegiatan terutama dalam pengembangan pariwisata, Memberikan ide atau saran mengenai kegiatan yang dapat dilakukan terutama dalam pengembangan pariwisata, dan Mengikuti seminar yang diadakan oleh pemerintah terutama dengan tema pariwisata. Kemudian partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan yaitu Melibatkan diri dalam proses pembangunan pariwisata, Menjaga lingkungan destinasi wisata agar tetap asri dan nyaman, dan Ikut serta dalam program pemerintah desa mengenai pembangunan pariwisata. Dan partisipasi dalam bentuk harta benda yang diberikan yaitu Memberikan sumbangan berupa peralatan yang di butuhkan dalam proses pembangunan pariwisata, dan Menyediakan spot foto untuk menambah daya tarik wisatawan. Kendala partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yaitu kurangnya akses informasi, kurangnya ruang untuk diskusi, kurangnya struktur pengambilan keputusan yang efisien, kurangnya atau rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat, distribusi biaya dan manfaat yang tidak merata, dan adanya konflik kepentingan.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata permandian Je'ne Tallasa Sileo yang diberikan yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, dan partisipasi dalam bentuk harta benda. Partisipasi dalam bentuk buah pikiran yang dapat masyarakat berikan diantaranya yaitu Mengikuti rapat atau pengambilan keputusan mengenai rencana kegiatan terutama dalam pengembangan pariwisata, Memberikan ide atau saran mengenai kegiatan yang dapat dilakukan terutama dalam pengembangan pariwisata, dan Mengikuti seminar yang diadakan oleh pemerintah terutama dengan tema pariwisata. Kemudian partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan yaitu Melibatkan diri dalam proses pembangunan pariwisata, Menjaga lingkungan destinasi wisata agar tetap asri dan nyaman, dan Ikut serta dalam program pemerintah desa mengenai pembangunan pariwisata. Dan partisipasi dalam bentuk harta benda yang diberikan yaitu Memberikan sumbangan berupa peralatan yang di butuhkan dalam proses pembangunan pariwisata, dan Menyediakan spot foto untuk menambah daya tarik wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Bahua.M.I. (2018). Perencanaan Partisipasi Pembangunan Masyarakat. Gorontalo: Ideas Publishing
Biantoro.R. dan Ma'rif.S.(2014). Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Mangelang. Jurnal Teknik PWK. Vol 3(4).

- Darmatasia.F., Irawan.B., & Apriani.F.(2020). Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. *Ejurnal Administrasi Publik*, Vol 8(1)
- Dwiningrum.S.I.A. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar
- Ernawati.N.M. (2011). Pengaruh Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Pesisir. *Jurnal Sabda*. Vol 6(1).
- Gushendi, Dendi. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber (Studi Kasus Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan)*. Program Studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (Skripsi)
- Hutagalung.S.S. (2022). *Buku Ajar Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Public*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Imaniar. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Salu Kula Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. (Skripsi)
- Indriani.C., Asang.S., & Hans.A. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*. DPMR (Development policy and manajemen review). Vol 1(1)
- Irhamna.S.A.(2017). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo*. *Economic Development Analysis Journal*. Vol 6(3).
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Gerban Media Aksara dan STiPrAm